

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan dasar. Pendidikan ini diselenggarakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bentuk pendidikan ini disediakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal. Berdasarkan pengertian pendidikan prasekolah, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan prasekolah hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek dasar anak.(Soegeng, 2005)

Bloom mengatakan bahwa 80% perkembangan mental dan intelektual anak terjadi selama masa bayi. Masa balita adalah usia ketika anak tumbuh dan berkembang sangat pesat. Secara psikologis, usia dini disebut usia keemasan. Pengembangan bahasa pada anak dapat dicapai melalui metode yang sistematis dan dapat dilakukan sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak, meskipun mereka memiliki keadaan yang sangat berbeda. Sejak usia sangat muda, anak-anak memahami bahasa secara akurat saat mengekspresikan emosi, pikiran, dan tindakan interaktif mereka melalui lingkungan sekitar. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Upaya tersebut bertujuan menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, membentuk kepribadian, melatih pengendalian diri, menanamkan akhlak mulia, serta mengembangkan kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri,

masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang mendorong dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.(Susanto, 2011).

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik berpendapat bahwa pengenalan huruf yaitu kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan mengenali tanda/fitur karakter tertulis dalam bentuk alfabet yang menggambarkan bunyi suatu bahasa. Pengenalan alfabet adalah kemampuan untuk memahami dan menangkap karakteristik huruf, seperti bentuk, bunyi, dan pengucapan huruf dalam alfabet. Anak dikatakan cakap jika ia mampu memahami dan mengenal huruf-huruf alfabet, kemudian dapat menulis dan melafalkan lambang-lambang huruf dari A sampai Z dengan benar. Menegal huruf-huruf alfabet merupakan langkah awal yang harus dilakukan anak sebelum belajar membaca dan berbicara dengan orang lain.

Sumarto mengemukakan bahwa salah satu faktor perkembangan bahasa yang harus dipersiapkan dan dilakukan proses pengembangan sejak dini guna melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya adalah pengenalan huruf. Pengenalan huruf adalah keterampilan yang tampaknya simpel, akan tetapi penting untuk anak menguasainya sebab pengenalan huruf merupakan dasar keterampilan membaca. Oleh karena itu, pengenalan huruf menjadi langkah pertama pada perkembangan bahasa anak, baik verbal maupun tertulis. Mengenali huruf-huruf dapat diawali dengan memperkenalkan huruf A hingga Z kepada anak kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Cendekia Jl. Padat Karya Dusun Bunut, ditemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf A sampai Z. Sebagian besar anak memang mampu menghafal urutan huruf A hingga Z, namun saat guru meminta mereka menunjukkan huruf yang disebutkan secara acak, terlihat jelas bahwa anak-anak belum benar-benar memahami huruf-huruf tersebut.

Selama proses belajar mengajar, peneliti juga menemukan bahwa pendekatan yang dipakai kurang beragam atau kurang menarik. Sebagai alternatif, guru dapat menuliskan huruf di papan tulis kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan atau membacanya. Hal tersebut bisa dengan mudah menimbulkan rasa bosan pada anak ketika sedang dalam proses belajar mengajar. Anak akan kesulitan dalam mengingat karena cara yang digunakan kurang menarik sehingga membuat anak kesulitan dalam mengingat huruf A sampai Z.

Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah kartu huruf, menurut pandangan Soeharto kartu merupakan suatu ide untuk menyampaikan gagasan konseptual dalam bentuk teks. Media kartu kata tergolong dalam jenis media visual, karena penyampaian pesannya diterima peserta didik melalui indera penglihatan. Hal ini disebabkan informasi yang disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.

Para peneliti berharap dengan menggunakan kotak kartu huruf, kemampuan pengenalan huruf pada siswa dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat simbol huruf pertama alfabet dari kotak kartu tersebut, dan kotak ini juga bisa dimanfaatkan guna menghasilkan rangsangan daya ingat dan peningkatan kreativitas anak pada saat terlibat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal ini peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait topik “Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Melalui Media Kartu Huruf Di Sekolah Tk Cendekia Kalimantan Tengah” dengan tujuan itu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan menghafal huruf A sampai Z

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi di sekolah TK Cendekia yaitu siswa masih belum dapat mengingat huruf A-Z dengan baik, dan guru hanya menggunakan metode menulis dipapan tulis saja selama pembelajaran berlangsung, sehingga membuat anak kurang mengingat huruf A-Z dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, bahwa penelitian ini hanya membatasi “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Umur 5-6 Tahun Dalam Mengenal Huruf A-Z Melalui Media Kartu Huruf Di Sekolah TK Cendekia”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka, dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian yaitu “Upaya Peningkatan Kemampuan Pada anak usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Di Sekolah TK Cendekia”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji lebih lanjut mengenai pengenalan huruf A sampai Z melalui penggunaan media kartu huruf. Peneliti juga berharap, dengan penerapan kartu huruf, kemampuan siswa dalam mengenali huruf A hingga Z dapat mengalami peningkatan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki harapan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali huruf A sampai Z dapat mengalami peningkatan.

2) Bagi Guru

Dapat membantu dan menambah ilmu pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang timbul serta dapat meningkatkan ilmu dan minat siswa dalam menghafal huruf A sampai Z

3) Bagi Peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperluas pemahaman, pengalaman, serta pengetahuan terkait penelitian tindakan kelas (PTK), sekaligus menemukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas.